

WAWANCARA

Berikut wawancara penulis dengan seorang ahli bernama Iwan Setiawan sebagai *Supervisor* yang bersangkutan tentang jaringan di area Cikokol pada tanggal 30 April 2018 di Tangerang, Banten :

Faizal : Mengapa dilakukan rekonfigurasi ?

Iwan S : Pada dasarnya rekonfigurasi itu dilakukan dengan memperhatikan ketersediaan peralatan pada suatu jaringan, kapasitas atau kemampuan peralatan pada suatu jaringan didalam jaringan tersebut, dan juga faktor *external* yang lainnya. Rekonfigurasi jaringan dilakukan untuk menyamaratakan pembebanan didalam suatu jaringan tersebut sehingga penyulang-penyulang didapat pembebanan, frekuensi, dan tegangan yang merata.

Faizal : Apakah ada syarat khusus untuk melakukan rekonfigurasi ?

Iwan S : Tidak ada syarat khusus untuk melakukan rekonfigurasi, hanya memuat situasinya, dilihat dari keandalan dan mutu listrik, rekonfigurasi hanya untuk pelanggan tetap dan mempertimbangkan keadaan tegangan dan frekuensi yang harus dijaga agar peralatan listrik pelanggan tidak mengalami kerusakan.

Faizal : Apakah rekonfigurasi akan dilakukan secara terus menerus ? jika iya, Mengapa ?

Iwan S : Ya, karena Indonesia masih dalam tahap pembangunan. Infrastruktur seperti jalan tol yang membutuhkan penerangan. Upah di Indonesia masih tergolong murah sehingga membuat ketertarikan investor local maupun asing untuk membuka suatu perusahaan seperti pabrik baru, dan pabrik yang telah ada juga mengalami perkembangan.

Faizal : Mengapa PLN sebagai penyedia tenaga listrik sering melakukan rekonfigurasi jaringan, mengapa tidak menggunakan metode lain ?

- Iwan S : Karena rekonfigurasi dapat memperbaiki dan dapat memenuhi perkembangan beban, seperti yang saya bilang sebelumnya, dan PLN sebagai penyedia tenaga listrik tidak hanya memikirkan untuk saat ini, PLN juga mempertimbangkan untuk masa depan seiring pertumbuhan ekonomi masyarakat.
- Faizal : Untuk keadaan listrik di area Cikokol, mengapa di diagram garis tunggal tepatnya di GI Cengkareng terdapat dua penyulang *express* ?
- Iwan S : Sebenarnya bukan ada dua, itu bisa saja merupakan penyulang baru yang belum dibebani, karena dengan alasan ada pembangunan pabrik ataupun perumahan yang dapat menimbulkan perkembangan beban listrik, dan untuk *memback-up* penyulang lain yang bebannya tinggi.
- Faizal : Bisakah melakukan penyambungan baru pada penyulang yang beban tinggi dan mengalami jatuh tegangan ?
- Iwan S : Tergantung dari beberapa aspek, kembali ke jawaban saya sebelumnya, jika membutuhkan penyambungan baru, dilihat dari keterbatasan alat, dan kondisi lapangan. Dekat atau tidaknya gardu distribusi penyulang A dengan garu distribusi penyulang B. Contoh gardu BC26 dengan gardu TG41N, jarak tidak terlalu jauh sehingga dapat memungkinkan untuk melakukan rekonfigurasi jaringan apabila penyulang tersebut masih sanggup atau tidak dilihat dari mutu dan keandalannya.
- Faizal : Bisakah merekonfigurasi dengan melakukan penyambungan baru secara paralel ?
- Iwan S : Bisa, aliran listrik dari trafo daya ke beberapa penyulang itu paralel yang tersambung dengan rel atau bus. asalkan tetap berasal dari satu arah sumber, jika dari dua arah sumber, yang dikhawatirkan adalah frekuensi yang mengikuti dari pertumbuhan beban dan tegangan dapat berbeda-beda atau tidak stabil. Maka dari itu, harus

ada penutupan atau pembukaan saklar yang terdapat pada jaringan atau pada gardu itu sendiri sehingga tidak terjadi demikian.

Faizal : Apakah melakukan buka tutup saklar dilakukan secara manual atau otomatis ?

Iwan S : Otomatis, melakukan buka tutup saklar menggunakan *remote control* yang dilakukan oleh pihak Opsidis (Operator Sistem Distribusi) yang tersambung dengan sistem *SCADA*, dilakukan demikian agar praktis sehingga kami tidak harus mendatangi lokasi saklar tersebut.

Demikian wawancara terhadap seorang ahli dibidangnya, terima kasih.